

BAB VI

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab terdahulu, penelitian ini menemukan fakta sebagai berikut:

1. Masyarakat Bakumpai adalah sebuah komunitas masyarakat religius yang hidup berkelompok di sekitar daerah aliran Sungai Barito. Kehidupan beragama tidak hanya mereka tampilkan lewat simbol keagamaan, tetapi sudah menjadi nafas bagi kehidupan mereka dalam bentuk ritualitas. Hal ini disebabkan nilai-nilai keagamaan telah terintegrasi secara fungsional ke dalam struktur kepribadian mereka. Itulah sebabnya, dalam masyarakat Bakumpai nampaknya masih bertahan orientasi agama. Meskipun dalam realitas mayoritas anak-anak mereka sekolah di sekolah umum, tetapi di dalam diri orangtua masih terpendam keinginan untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah. Sebagai wujud dari keinginan yang terpendam itu, orangtua berusaha mendidik anak-anak mereka yang bersekolah di sekolah umum dengan pelajaran agama di rumah. Dalam penelitian ini ditemukan semua orangtua menyekolahkan anak-anak mereka hanya ke SD di dekat rumah dan bukan ke MI, karena MI ada di lokasi yang jauh. Padahal jika ada MI di dekat rumah, maka orangtua lebih cenderung menyekolahkan anak-anak mereka ke MI. Orientasi agama ini merupakan alasan

substansial yang kuat memengaruhi sikap orangtua meskipun ditemukan karena alasan pragmatis dan psikologis dalam masalah menyekolahkan anak-anak mereka.

2. Dalam masyarakat Bakumpai umumnya telah berkembang orientasi kerja ketika orangtua akan menyekolahkan anak. Meskipun dasar orientasi mereka agama, tetapi dalam konteks dunia kerja, mereka cenderung mengadakan penyesuaian dengan dunia kerja, yakni tidak mesti bekerja di bidang lembaga keagamaan, tetapi bisa juga di bidang umum. Itulah sebabnya, orangtua dalam masyarakat Bakumpai lebih cenderung memasukkan anak-anak mereka ke sekolah umum daripada ke madrasah, khususnya pada pendidikan lanjutan, dengan alasan karena lulusan dari sekolah umum lebih mudah mendapatkan pekerjaan.
3. Dalam masalah diferensiasi seks, orangtua dalam masyarakat Bakumpai memiliki sikap kesetaraan jender dengan tidak membeda-bedakan antara anak laki-laki dan perempuan dalam hal pendidikan. Baik anak laki-laki maupun anak perempuan diberikan perlakuan yang sama. Mereka berhak memperoleh kesempatan untuk menempuh pendidikan hingga ke perguruan tinggi sesuai kemampuan mereka masing-masing.

Kesimpulan di atas, yaitu tentang kecenderungan orangtua dalam masyarakat Bakumpai yang lebih memilih lembaga pendidikan Islam karena **orientasi agama** adalah meneguhkan temuan hasil penelitian Analiansyah, dkk. tentang *Aspirasi Pendidikan Masyarakat Banjar dan Kebijakan Lembaga Pendidikan Islam Swasta di*

Kalimantan Selatan, karena hasil penelitian Analiansyah, dkk dan hasil penelitian penulis, sama-sama menemukan bahwa orangtua masih mempertahankan nilai-nilai keagamaan untuk selalu diwariskan kepada anak-anak mereka.

Kesimpulan di atas, yaitu tentang kecenderungan orangtua dalam masyarakat Bakumpai yang lebih memilih lembaga pendidikan umum, karena **orientasi kerja** adalah meneguhkan temuan hasil penelitian Mahyuddin Barni tentang *Kecenderungan Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin Menyekolahkan Anak*. Mahyuddin Barni menemukan bahwa anak dosen Fakultas Tarbiyah sebagian besar memilih jalur lembaga pendidikan umum sebagai tempat belajar mereka dengan alasan yang paling dominan adalah karena orientasi kerja.

Tetapi, hasil penelitian penulis ini berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya tentang aspirasi pendidikan dalam masyarakat seperti yang dilakukan oleh Ahdi Makmur tentang *Aspirasi Pendidikan Masyarakat Nelayan; Studi Kasus di Desa Tabanio dan Desa Sungai Rasu Kabupaten Tanah Luat*. Perbedaan ini terjadi dalam konteks pandangan mereka terhadap pendidikan. Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang pesimis terhadap pendidikan. Sedangkan, masyarakat Bakumpai adalah masyarakat yang optimis terhadap pendidikan.

B. Rekomendasi

Berbagai temuan telah ditemukan dalam penelitian tentang aspirasi pendidikan masyarakat Bakumpai di Kalimantan Selatan ini, maka ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan, yaitu:

1. Penelitian ini meskipun tentang aspirasi pendidikan masyarakat Bakumpai di Kalimantan Selatan, tetapi aspirasinya hanya terbatas pada lembaga pendidikan formal. Oleh karena itu, alangkah baiknya penelitian ini dilanjutkan dengan fokus penelitian dan tempat penelitian yang lebih luas. Ada dua kemungkinan perluasan ruang lingkup penelitiannya. Pertama, hanya memperluas focus masalah, yaitu aspirasi pendidikan masyarakat Bakumpai dalam lingkup pendidikan dalam keluarga, di sekolah dan dalam masyarakat. Ini judul penelitiannya: *Aspirasi pendidikan masyarakat Bakumpai di Kalimantan Selatan*. Kedua, fokus penelitiannya sama dengan point nomor satu, tetapi tempat penelitiannya diperluas. Judul penelitiannya: *Aspirasi pendidikan masyarakat Bakumpai se-Kalimantan*.
2. Penelitian ini menemukan, jumlah lembaga pendidikan Islam sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah lembaga pendidikan umum di Kabupaten Barito Kuala. Oleh karena itu, diharapkan kepada penentu kebijakan di bidang pendidikan untuk melakukan *assessment* terhadap kebutuhan dan keinginan masyarakat sehingga dapat mempertimbangkan jenis lembaga pendidikan yang

akan dibangun dalam upaya menampung aspirasi masyarakat di bidang pendidikan, terutama masyarakat Bakumpai.

3. Penelitian ini menemukan cukup banyaknya orangtua dalam masyarakat Bakumpai yang menyekolahkan anak-anak mereka ke sekolah umum dengan harapan memudahkan mendapatkan pekerjaan. Oleh karena itu, agar identitas masyarakat Bakumpai yang religius tetap terpelihara, maka sekolah umum yang didirikan harus menyediakan porsi pendidikan keagamaan yang memadai.